

Etis Teologis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik

Selfiana Carolina Adu^{1*}, Andreas Fernando², Reni Triposa³

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Ekumene Jakarta¹²

Sekolah Tinggi Teologi
Sangkakala³

*e-mail corresponding
author:
selfianaadu@sttekumene.ac.id

Submit:
Januari 21st, 2022

Revised:
March 18th, 2022

Published:
May 9th, 2022



This work is licensed under a
Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License

Abstract:

Technology advances in 21th Century are accompanied by the increasement of child violence cases. Bullying and moral decadency occur among students. Christian education teacher's role as model of character is needed by the students to able to change their behavior and achieve the goal of Christian Education, namely knowing and experiencing God. Student's behavior changes are very influenced by teacher's personality and character. The examples teacher shows every day will affect student's behavior change. Christian education teacher must imitate the examples are given by Jesus the Great Teacher. Christian education teacher who has a "born again" experience and keep struggling in doing the truth of God's Word every day through Holy Spirit's guidance could influence student's behavior. Teachers' examples risen by their daily spirituality growth, because teaching is not only matter of knowledge transferring from a head to a head, but from a heart to a heart of the teacher to the students.

Keywords: Christian ethics; Christian Religious Educator; examples; students

Abstrak

Kemajuan teknologi di abad 21 disertai dengan meningkatnya kasus kekerasan pada anak. Perundungan dan kemerosotan moral terjadi di lingkungan sekolah. Di beberapa peristiwa guru menjadi pelaku perundungan dan pelecehan. Seharusnya guru pendidikan agama Kristen berperan sebagai model karakter yang dibutuhkan siswa agar dapat merubah perilaku peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan agama Kristen yaitu mengenal Allah dan hidup dalam tuntunan kebenaran Firman Tuhan. Melalui penelitian kualitatif deskriptif diharapkan guru dapat menjadi teladan dalam pengambilan keputusan etis teologis. Dalam praksisnya ditemukan guru agama Kristen yang tidak menjadi teladan bagi siswa. Memilah mana yang benar dan salah, boleh atau tidak. Keteladanan guru pendidikan agama Kristen terlihat dari perkataan, karakter kasih serta

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Karakter dan cara pandang guru pendidikan agama Kristen lahir dari pertumbuhan kerohaniannya setiap hari juga melalui proses mengasosiasikan peristiwa yang dialaminya dan apa kata alkitab berkaitan dengan solusi masalah tersebut.

Kata Kunci: etika kristen; guru pendidikan agama kristen; keteladanan, peserta didik

PENDAHULUAN

Arus perkembangan teknologi yang tidak terbandung mendatangkan berjuta keuntungan, kemudahan sekaligus dampak negatif. Kemajuan teknologi yang meroket tidak seimbang dengan perilaku moral pelajar sebagai investasi bagi masa depan bangsa. Kasus perundungan atau bullying di dunia pendidikan mencapai angka 2.473 dan terus mengalami lonjakan menurut Jasra (Kpai.go.id, 2020). Empat puluh satu persen peserta didik mengakui alami perundungan yang terjadi di sekolah (Kasih, 2021). Hasil survei didapati bahwa angka perundungan siswa di Indonesia 23 persen, angka ini berada di atas angka rata-rata negara OECD (Arradian, 2021). Perilaku perundungan yang terjadi di lingkup sekolah menantang guru selaku figur utama di sekolah (A Wahid, 2013). Selain perundungan, degradasi moral atau kemerosotan budi pekerti juga menyebabkan perubahan perilaku pada siswa. Hal ini nampak lewat gaya berbusana, tingkah laku sehari-hari, mengabaikan sikap sopan santun dalam relasi. (Azizah, 2016). Interaksi peserta didik di sosial media menunjukkan penurunan kesantunan berbicara di dunia digital. Proses perubahan perilaku ini bisa terjadi kapan saja serta sulit dihindari. Terjadinya globalisasi menuntut kesiapan mental bagi pendidik maupun peserta didik (Hidayat, 2021). Arifianto dalam penelitian berkaitan dengan peran mengatasi dekadensi moral era disrupsi menyatakan guru sebaiknya memahami hakikat dekadensi moral agar mampu memberi solusi bagi siswa melalui nilai etika Kristen dalam perspektif Allah menjadi landasan kehidupan sehari-hari (Arifianto, 2021).

Jika Arifianto melihat peran guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan etis teologis mengatasi dekadensi moral, maka penelitian Debora menuliskan bahwa guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Seorang guru Kristen harus mengalami kelahiran baru sebelum membentuk karakter murid yang mengalami kemerosotan moral (Debora & Han, 2020).

Sementara Sutisna menuliskan dalam penelitiannya keteladanan guru menjadi sarana pembentukan karakter siswa. Selain keluarga yang menjadi ruang pembentukan karakter siswa, sekolah adalah tempat implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Guru sebagai *role model* melalui tindakan dan perkataan. (Sutisna et al., 2019).

Benang merah dari ketiga penelitian menyoroti peran guru di lingkungan sekolah sebagai sosok teladan berkaitan dengan kemerosotan karakter siswa. Salah satu faktor

lingkungan yaitu guru yang tidak menjadi contoh karakter. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru agama Kristen berperan dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

Tulisan ini bertujuan membuktikan bahwa guru agama Kristen memiliki peran dalam perubahan karakter peserta didik melalui keteladanan etika moral Kristen yang menjadi perilaku sehari-hari. Pengaruh ini dapat ditunjukkan guru PAK melalui keteladanan hidup yang bernafaskan kebenaran Firman Tuhan oleh tuntunan Roh Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan adalah kualitatif deskriptif. Kajian pustaka dilakukan oleh penulis terhadap sumber-sumber yang relevan dengan etis teologis guru PAK.

Pertama, mengumpulkan sumber-sumber berupa artikel jurnal, buku-buku, berita maupun sumber-sumber lainnya yang pada internet maupun bahan cetak.

Kedua, melakukan pengkajian bahan pustaka yang belum terlalu lama ditulis dengan memperhatikan pokok bahasan dan penjelasan masalah.

Ketiga, pembahasan penyajian studi kepustakaan. Studi kepustakaan memberikan gambaran hubungan antara masalah, teori dan penelitian-penelitian yang terkait dengannya menjadi jelas. membandingkan berbagai pandangan mengenai etika moral guru pendidikan agama Kristen dan keteladanan. Penulis menggunakan Alkitab sebagai referensi sejarah dalam analisis etika moral membahas peran guru agama Kristen sebagai teladan bagi peserta didik.

PEMBAHASAN

Alkitab sebagai Landasan Etika Kristen Guru PAK

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang ramah bagi peserta didik, komunitas yang sehat, lingkungan pendukung yang aman dan tepat guna membentuk karakter serta peningkatan karakter siswa. Sekolah merupakan wadah dimana implementasi karakter yang benar terjadi.

Namun hasil penelitian menunjukkan sekolah menjadi ladang kasus bullying atau perundungan. Disini pentingnya guru bertindak untuk giat membentuk, meningkatkan dan menguatkan pembentukan karakter siswa melalui teladan yang bisa dilihat, dialami oleh peserta didik. Etis teologis guru agama Kristen memiliki fondasi yang kokoh yaitu kitab suci atau alkitab.

Etika dalam pengertian umum berkaitan dengan moralitas, apa yang baik dan buruk, boleh dan tidak boleh serta berkaitan dengan hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika menjadi norma yang berlaku di suatu wilayah artinya etika adalah aturan yang berlaku di suatu tempat (Sabdon, 2021, p. 23). Etika bertalian dengan kaidah yang sah di lingkungan tertentu dengan ketaatan batiniah pada tata cara tersebut (Verkuyl, 1960, p. 58)

Etika kristen perjanjian baru berhubungan juga dengan sikap serta perilaku orang Kristen jemaat mula-mula dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang Kristen haruslah berjalan mengikut Kristus. Berjalan mengikuti Kristus memiliki makna mempertaruhkan diri dan menapaki jalan yang di tempuh Kristus (Ismail, 2003, p. 17). Dampak menjadi pengikut Kristus melahirkan sebuah kehidupan baru dalam diri seseorang.

Alkitab menyatakan tentang kelahiran baru dalam teks Yohanes 3:5-7". Kelahiran baru menjadi proses rohani yang dilakukan Allah pada manusia yang akan berdampak dalam hubungannya dengan Allah dan sesama di dalam lingkup pergaulannya sehari-hari (Kurniawan, 2018). Setiawan dalam penelitiannya mengatakan bahwa kelahiran baru atau ciptaan baru menjadikan seseorang memiliki kemampuan memilih berbuat benar, mengasihi orang lain serta membuat seseorang mengenal Allah (Setiawan, 2019) Mengutip pernyataan Sabdono dalam bukunya Kelahiran Baru, mengatakan bahwa kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang setiap saat harus selalu memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus (Sabdono, 2017, p. 23).

Guru Pendidikan Agama Kristen.

Perundungan yang dilakukan oleh siswa di sekolah memberi tamparan keras di dunia pendidikan. Sejatinya sekolah menjadi tempat belajar, tempat bersosialisasi, gudang ilmu pada kenyataannya siswa senior atau superior melakukan intimidasi berulang pada adik kelasnya baik secara fisik maupun non fisik (Arifianto & Santo, 2020). Tindakan agresif yang diawali saling mengejek, meningkat hingga bullying fisik, verbal dan psikologi di sekolah harus menjadi perhatian guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa (Borualogo et al., 2020).

Guru agama kristen harus memiliki karakteristik tertentu sebagai ujung tombak pendidik iman, menjadi pribadi yang peduli dengan demikian menghalangi siswa untuk tidak melakukan tindakan yang tak terpuji (Ipiana & Triposa, 2020). Memegang predikat sebagai guru adalah panggilan jiwa, yaitu panggilan untuk bersaksi. Karena terpanggil untuk bersaksi kepada peserta didik maka guru harus memiliki karakter yang meneladani Guru Agung: Yesus. Sebab guru agama Kristen tidak hanya mengajarkan ilmu, melainkan juga mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dan pengajarannya di hadapan Tuhan sang pemberi pekerjaan (Tong, 2008, p. 32).

Tanggung jawab sebagai guru agama Kristen adalah menumbuhkan dan mendewasakan iman peserta didik (Triposa & Arifianto, 2021). Peran ini mutlak tanggung jawab guru agama Kristen serta memberikan pengaruh pada perubahan perilaku melalui keteladanan hidup. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah agar peserta didik dapat menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat dari teknologi, sehingga tontonan tidak menjadi tuntunan, sementara tuntunan (kebenaran) menjadi tontonan bagi anak. Kasus perundungan baik secara langsung maupun melalui dunia maya mencoreng dunia pendidikan. Karakter peserta didik menjadi PR besar bagi guru PAK. Terutama di era pasca kebenaran ini dimana informasi salah yang diberikan berulang-ulang pada akhirnya diterima sebagai kebenaran (Industri et al., 2020). Pasca kebenaran bukan sebuah konsep kebenaran obyektif. Setiap orang menerima informasi-informasi tersebut bukan karena gagasan tersebut cocok dengan selera dan pendapat pribadi mereka (Danardono, 2019). Guru adalah sentral figur di sekolah sekaligus menjadi ujung tombak bagi peserta didik, agar dapat memberikan arahan kepada siswa agar tidak termakan hoax. Selayaknya seorang guru PAK memiliki dimensi spiritual yang benar dan terus bertumbuh. Kata dan perbuatan harus selaras dan sejalan (Lase & Hulu, 2020).

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

Keteladanan berbicara perilaku yang layak ditiru. Keteladanan berkaitan erat dengan karakter individu. Pepatah yang menyatakan guru kencing berdiri, murid kencing berlari hendak menyampaikan bahwa murid akan mencontoh perbuatan dan perilaku guru serta mengembangkan perwujudan dengan kreativitasnya. Menurut Iris V. Cully sekolah menjadi kawasan di mana murid dari setiap generasi diajarkan tentang norma, harapan dan tuntutan suatu kebudayaan (Krama & Didik, 1985). Untuk itu perilaku guru menjadi isu penting dan mendesak, bahkan menjadi tuntutan sebab siswa belajar mengisi kognitif dan afektifnya.

Lingkungan tempat seseorang tumbuh memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian (Tan & Ciputra, 2002). Karakter yang bermuara pada hidup kerohanian pendidik akan mempengaruhi mutu / kualitas guru tersebut. Karakter bukan warisan, karakter harus dibangun, bentuk dan dikembangkan secara sadar hari demi hari oleh guru PAK kepada peserta didik (Karakat et al., 2018). Karakter adalah sikap dan perilaku seseorang berwujud ekspresi pedoman tertentu yang dianut serta baik dalam kehidupan (Gea, 2019). Karakter juga melingkupi sifat batin yang memengaruhi paradigma, sikap, budi pekerti, dan tabiat individu (Jahroh & Sutarna, 2016). Pembentukan watak menjadi Tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti adalah pembentukan watak (Nuhamara, 2018).

Kepentingan dan kebutuhan peserta didik menempati prioritas utama, khususnya dalam hal mempertemukan mereka dalam sebuah pengalaman mengenal Allah secara pribadi dan mengalami kelahiran baru. Mengajar yang berdampak adalah dari hati ke hati bukan antara kepala ke kepala. (Hendricks, 2009). Teladan dari pendidik memiliki daya yang kuat bagi peserta didik. Teladan mudah menular. Segala sesuatu yang dilakukan guru diamati dan ditiru peserta didik. Keteladanan bersifat multi dimensi yaitu dalam berbagai aspek kehidupan. Bila guru sering menampilkan perbuatan yang tercela maka murid akan mengikutinya. Syaiful Sagala menyatakan ada dua bentuk tingkah laku yaitu perbuatan nyata dan tidak nyata. Tingkah laku nyata contohnya berbicara, membaca, menangis, berteriak, menyanyi dan lain-lain. Tingkah laku tidak nyata seperti berpikir, mengenali, mengingat, menyesali dan menghendaki (Krama & Didik, 1985). Keteladanan seorang guru pak merupakan hasil dari proses ketaatan dan ketekunan akan Firman Tuhan. Permanensi keteladanan saling berkaitan dengan kedewasaan rohani guru pak (Tafona'o, 2019).

Perkataan.

Guru harus dapat di tiru dalam hal perkataan. Menjadi model berkaitan dengan tutur kata dan santun berbahasa. Perkataan berhubungan dengan lidah. Firman Tuhan menegaskan bahwa orang yang tidak dapat menguasai lidahnya akan sulit mengendalikan seluruh tubuhnya. Lidah sekalipun kecil dapat menciptakan perkara-perkara yang besar (Yakobus 3:5). Guru patut berwaspada terhadap apa yang hendak dikatakan. Perkataan adalah inti dari sebuah hubungan. Pendidik dapat membangun relasi yang indah dengan peserta didik melalui komunikasi. Perkataan yang baik seperti yang dikutip dari Said dapat memberikan kesehatan jasmani, rohani dan mental (Tafona'o, 2019)

Karakter

Karakter guru menghasilkan kepercayaan dari nara didik. Kualitas perbuatan yang ditunjukkan guru menumbuhkan rasa percaya dalam diri siswa untuk berbagi persoalannya.

Yesus menunjukkan teladan dasar bagi perbuatan terhadap Allah maupun manusia dilandasi kasih (Prayitno et al., 2021). Karakter guru menjadi jantung dalam pendidikan. Guru PAK yang menunjukkan kasih yang tulus kepada murid akan mendatangkan perubahan sikap dalam diri siswa. Perspektif yang tepat digunakan dalam memberikan keteladanan kepada siswa adalah lakukan seperti yang aku lakukan bukan melakukan seperti apa yang aku katakan (Prasetyo et al., 2019).

Tanggung Jawab

Keteladanan berikut yang bisa ditunjukkan guru pendidikan agama Kristen adalah tanggung jawab. Guru yang benar akan aktif dalam kehadiran di kelas maupun saat daring. Sehingga murid dapat mencontoh keaktifan kehadiran tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dan ketekunan. Bertanggung jawab dalam mengarahkan siswa bermasalah dalam penilaian penugasan maupun perilaku. Bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa menjadi tolok ukur tanggung jawab pendidik. Pendidik yang malas akan memberikan kemudahan penilaian kepada siswa sebagai dampak dari kemalasannya untuk masuk dan mengajar di kelas. Tanggung jawab, ketekunan guru pendidikan agama saat proses belajar mengajar, perilaku diluar kelas akan memberikan perubahan kepada peserta didik dalam menilai pendidik.

Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen pendidikan selain guru, kepala sekolah serta hal yang lainnya yang menyangkut proses belajar mengajar. Peserta didik mengisi posisi sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah pencari, penerima dan menyimpan dari proses pembelajaran di jalur pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Pada setiap jenjang dan jalur tersebut diperlukan guru agar peserta didik dapat mencapai hal tersebut. Guru bertindak sebagai role model, fasilitator.

Pemerintah menggunakan istilah peserta didik mengacu pada anggota masyarakat yang belajar di manapun, berusaha mengembangkan potensi diri pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Seorang guru wajib memahami karakteristik peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik berkaitan dengan temperamen siswa. Ada siswa yang antusias, ada yang tampak berhati-hati dalam beradaptasi, ada yang pasif. Cara siswa belajar dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik. Guru perlu melakukan pengamatan terhadap siswa, bagaimana peserta didik melakukan komunikasi baik verbal maupun non verbal (Purbowati, 2020). Komunikasi dua arah dibutuhkan untuk dapat menyelami karakteristik murid. Komunikasi juga menjadi keahlian yang harus dimiliki sebagai karakteristik proses belajar mengajar abad 21. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lengkap. Cirinya informasi dari pengirim ke penerima, respons dari penerima ke pengirim. Dengan mengenali ciri-ciri masing-masing peserta didik guru dapat mendesain konsep pendekatan yang akan dilakukan kepada siswa untuk membangun kedekatan emosi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru bertanggung jawab meminimalisir perundungan yang terjadi oleh siswa dan kepada siswa, degradasi moral di lingkungan sekolah. Deduksi dari penelitian ini guru memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik melalui cara hidup sehari-hari maupun bersosial media. Guru menjadi teladan dalam perkataan yang santun, karakter disiplin, lemah lembut namun tegas serta bertanggung jawab. Guru menunjukkan dalam kesehariannya bagaimana mengambil keputusan yang benar, tepat sesuai kebenaran alkitab. Murid melihat dan mengalami kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami masalah, memberikan solusi yang tepat sesuai Firman Tuhan. Menurut penulis setiap keputusan moral berdasarkan firman Tuhan yang dilakukan oleh guru menjadi teladan bagi siswa dengan demikian dapat mereduksi perilaku siswa yang tidak benar. Teladan karakter berdasarkan perspektif Firman menjadi tolok ukur etis teologis guru, menerapkan dalam gaya hidup disertai pemberian pemahaman kepada murid. Perubahan terjadi dalam diri peserta didik yang mengikuti teladan kehidupan yang benar dari guru pendidikan agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wahid. (2013). *Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan*. Semanticscholar.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Guru-Sebagai-Figur-Sentral-dalam-Pendidikan-Wahid/5669356efaa5fod40d52f6b1c97294cffccc4121>
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral di Tengah Era Disrupsi. *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>
- Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020). Iman Kristen dan Perundungan di Era Disrupsi. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 149–163. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i2.73>
- Arradian, D. (2021). *Hari Pendidikan Nasional, Kasus Perundungan Sekolah Berubah ke Cyberbullying*. Sindonews.Com. <https://tekno.sindonews.com/read/415810/207/hari-pendidikan-nasional-kasus-perundungan-sekolah-berubah-ke-cyberbullying-1619957144>
- Azizah, B. (2016). *Degradasi Moral Bangsa Indonesia*. Kompasiana.
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Danardono, D. (2019). *Pasca Kebenaran Dan Matinya Nalar*. 2017, 1–6.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Gea, A. A. (2019). *Apa Itu Karakter - Character Building*. <https://binus.ac.id/character-building/2019/07/apa-itu-karakter/>
- Hendricks, H. G. (2009). *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*. Gloria Graffa.
- Hidayat, R. H. (2021). *Degradasi Moral Generasi Muda*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rikihendrihidayat/5cdc4e9e95760eodf52cd3f4/degradasi>

- Industri, R., Pasca, D. A. N., Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1, 1–22.
- Ipiana, & Triposa, R. (2020). *Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 6(2), 62–63.
- Ismail, A. (2003). *Selamat Mengikuti Dia*. BPK Gunung Mulia.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402.
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*.
- Kasih, A. P. (2021). 41 Persen Murid Indonesia Alami “Bully”, Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma. *Kompas.Com*.
- Kpai.go.id. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Kpai.Go.Id. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Krama, N. T., & Didik, P. (1985). *Iris V Cully, Dinamika Pendidikan Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)*, 130.
- Kurniawan, J. (2018). Kajian eksegetikal tentang kelahiran baru Menurut Yohanes 3:1-8. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(1). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.17>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Prayitno, I. S. P., Katarina, K., & Sitorus, T. T. (2021). Implikasi religiusitas dalam Alkitab guna membangun kerukunan umat beragama sebagai tujuan misi Kristen di Indonesia. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), 285–294. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.57>
- Purbowati, D. (2020). *Memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik saat belajar mengajar*. *Aku Pintar*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/memahami-karakteristik-siswa-sebagai-peserta-didik-saat-belajar-mengajar>
- Sabdon, E. (2017). *Kelahiran Baru*. Rehobot Literature.
- Sabdon, E. (2021). *Etika Terapan*. Rehobot Literature.
- Setiawan, D. E. (2019). Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Tafona'o, T. (2019). Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.115>

- Tan, A., & Ciputra. (2002). *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan*. Betlehem.
- Tong, S. (2008). *Arsitek Jiwa II*. Momentum.
- Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2021). Strategi Guru PAK dalam Membangun Pancasila sebagai Paradigma Integrasi Bangsa terhadap Peserta Didik di Era Milenial. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 165–179.
- Verkuyl, J. (1960). *Etika Kristen: bagian umum*. Badan Penerbit Kristen.